

Konsep Peran dan Pentingnya Organisasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Dimensi Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Kesehatan dan Pendidikan

Anwar Fattah¹, Wagimin^{1*}, Syahril Hasan²

¹ Fakultas Teknologi industri, Universitas Balikpapan
anwar.fattah@uniba-bpn.ac.id, wagimin@uniba-bpn.ac.id

² Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan
syahril.hasan@uniba-bpn.ac.id

Keywords

*Volunteer Organizations
Information and
Communication Technology
(ICT),
Digital Literacy,
Community Empowerment*

ABSTRACT

This study explores the role and importance of Information and Communication Technology (ICT) volunteer organizations in influencing various dimensions of societal life, namely social, economic, environmental, health, and educational aspects. Through qualitative analysis, this research identifies the significant contributions of ICT volunteer organizations in community empowerment, enhancing digital skills, and providing access to information. The results of the study indicate that the activities of ICT volunteers not only improve digital literacy but also have a broad positive impact on various aspects of life.

Kata Kunci

*Organisasi Relawan
Teknologi Informasi dan
Komunikasi (TIK),
Literasi Digital,
Pemberdayaan Masyarakat*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran dan pentingnya organisasi relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat, yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi kontribusi signifikan dari organisasi relawan TIK dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan keterampilan digital, dan akses informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan relawan TIK tidak hanya meningkatkan literasi digital tetapi juga memberikan dampak positif yang luas pada berbagai aspek kehidupan.

Korespondensi Penulis:

Wagimin,
Universitas Balikpapan,
Jl. Pupuk Raya, Gn. Bahagia, Kecamatan Balikpapan
Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76114,
Email: wagimin@uniba-bpn.ac.id

1. PENDAHULUAN

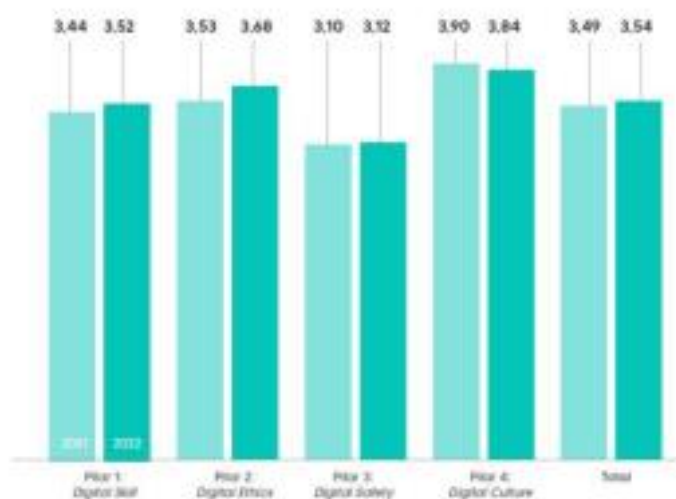
Dalam era di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi tulang punggung dari hampir setiap aspek kehidupan, peran relawan TIK menjadi semakin penting dalam memastikan bahwa manfaat teknologi dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat. Relawan TIK, dengan sukarela menyumbangkan waktu, keterampilan, dan pengetahuan mereka dalam bidang teknologi, memainkan peran krusial dalam memperluas akses, meningkatkan literasi digital, dan memfasilitasi inklusi digital di berbagai komunitas[1].

Menurut , kemampuan literasi digital yang baik akan membantu memberantas kemiskinan melalui kemudahan akses pada pelayanan sosial digital oleh pemerintah. Selain itu, masyarakat akan mampu mendapatkan informasi dan memperoleh keuntungan dari media digital melalui informasi yang luas[2]. Terbatasnya akses pendidikan dan tantangan dalam memperoleh pendidikan berkualitas bisa dibantu melalui kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi digital[3]

Indeks literasi digital Indonesia kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022. Hasil tersebut tergambar dari survei Status Literasi Digital Indonesia 2022 yang dilakukan Kementerian Kominfo bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC).

“Pada tahun 2020 Indonesia hanya memperoleh skor 3,46 poin, kemudian tahun 2021 naik menjadi 3,49 poin (naik 0,03 poin). Tahun ini, Indonesia berhasil naik 0,05 poin dari 3,49 menjadi 3,54 poin,”.

Skor tersebut menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang[4], [5]. Pengukuran dilakukan menggunakan empat pilar, yaitu kecakapan digital (digital skills), etika digital (digital ethics), keamanan digital (digital safety), dan budaya digital (digital culture). Dari empat pilar, terdapat tiga pilar yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni pilar digital skill (dari 3,44 menjadi 3,52), pilar digital ethics (3,53 menjadi 3,68), dan pilar digital safety (3,10 menjadi 3,12). Sementara itu pilar digital culture mengalami penurunan dari 3,90 menjadi 3,84.



Perbandingan indeks Literasi Digital berdasarkan empat pilar dari tahun 2021-2022.

Gambar 1. Perbandingan Indeks Literasi Digital 2021-2022

Peran dan kontribusi penting yang dimainkan oleh relawan TIK dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital saat ini. Konteks pentingnya relawan TIK dalam membantu masyarakat mengatasi kesenjangan digital, meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang teknologi, serta mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi khususnya kalangan mahasiswa[6].

Sejak tahun 2008, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo), sudah berpikir bahwa untuk mencapai Visi Masyarakat Informasi Indonesia, pemerintah tidak dapat berjalan sendiri. Perlu dibangun sinergi di antara para pemangku kepentingan sehingga dapat bekerja sama mencapai visi tersebut.

Oleh karena itu Bapak Bambang Soeprijanto, Direktur Pemberdayaan Telematika Kemkominfo pada saat itu, menginisiasi beberapa pertemuan yang bertujuan untuk membuat suatu organisasi masyarakat yang dapat berjalan beriringan dengan pemerintah, melakukan edukasi kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan TIK sebagai salah satu alat untuk dapat memberdayakan ekonomi[3]. Beberapa pertemuan dilaksanakan sejak tahun 2009 sampai 2010 yang dihadiri berbagai pihak seperti pemerintahan, pengusaha, mahasiswa, akademisi, penggiat TIK dan beragam komunitas lainnya dari berbagai daerah di Indonesia tersebut[7], [8], akhirnya muncullah sebuah gagasan untuk membentuk organisasi Relawan TIK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang fenomena yang kompleks, seperti peran dan dampak organisasi relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat [9], [10], [11]. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada beberapa organisasi relawan TIK di Indonesia sebagai unit analisis utama, memberikan gambaran mendalam dan kontekstual tentang aktivitas dan kontribusi mereka [12], [13].

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- a. Wawancara Mendalam:
 - Tujuan: Mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi individu yang terlibat dalam organisasi relawan TIK.
 - Subjek: Relawan, penerima manfaat program, dan pemimpin organisasi.
 - Prosedur: Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui platform komunikasi digital, dengan panduan wawancara yang telah disiapkan untuk memastikan topik yang relevan dibahas.
- b. Observasi Partisipatif:
 - Tujuan: Mengamati langsung aktivitas dan interaksi dalam organisasi relawan TIK.
 - Prosedur: Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan relawan, seperti pelatihan dan workshop, untuk mengamati dinamika kelompok, metode pelatihan, dan respons peserta.
 - Catatan Lapangan: Peneliti mencatat secara rinci semua aktivitas, percakapan, dan observasi penting yang terjadi selama kegiatan.
- c. Analisis Dokumen:
 - Tujuan: Mengumpulkan data dari sumber tertulis yang terkait dengan aktivitas dan hasil organisasi relawan TIK.
 - Sumber: Laporan tahunan, publikasi organisasi, materi pelatihan, dan dokumentasi program.
 - Prosedur: Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami struktur program, tujuan, hasil, dan dampak dari aktivitas relawan TIK.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yang melibatkan langkah-langkah berikut:

- Transkripsi: Semua wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk memastikan akurasi data.
- Koding: Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Koding dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak analisis kualitatif menggunakan NVIVO 12.
- Identifikasi Tema: Tema-tema utama yang muncul dari data diidentifikasi dan dianalisis. Tema ini mencakup peran organisasi relawan TIK, dampak pada literasi digital, pemberdayaan masyarakat, dan kontribusi terhadap dimensi sosial, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan.
- Penarikan Kesimpulan: Data yang telah dikoding dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran dan pentingnya organisasi relawan TIK.

3.2 VALIDITAS DAN RELIABILITAS

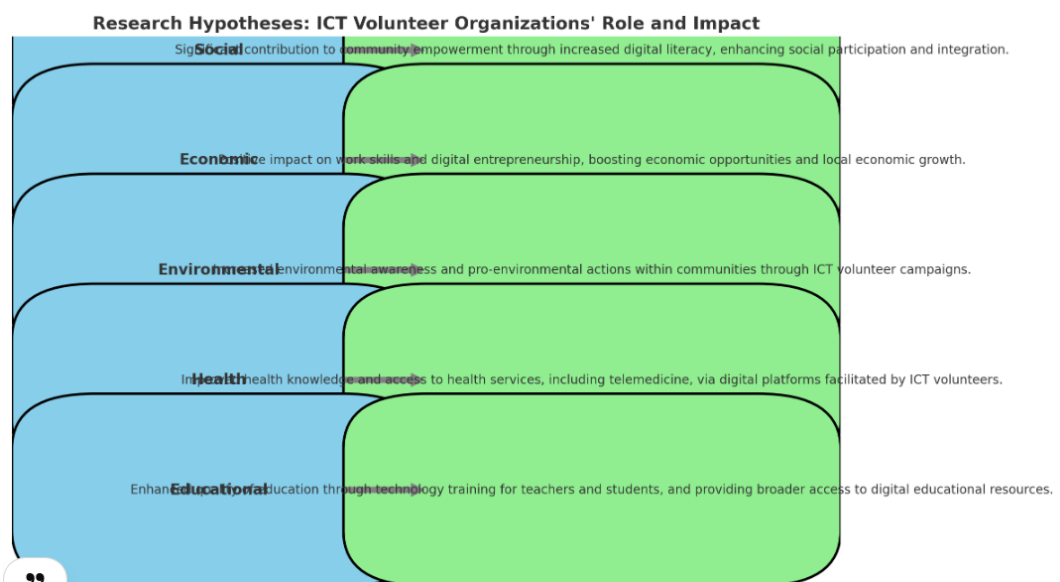
Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian:

- Triangulasi Data: Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumen) untuk cross-verifikasi informasi.
- Member Checking: Mengonfirmasi temuan dengan beberapa responden untuk memastikan akurasi dan interpretasi data yang benar.
- Audit Trail: Menyimpan catatan rinci tentang proses pengumpulan dan analisis data untuk transparansi dan memungkinkan peninjauan oleh pihak lain.

3.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini berangkat dari beberapa hipotesis yang berkaitan dengan peran dan dampak organisasi relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1 (Sosial):** Organisasi relawan TIK secara signifikan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi digital, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi sosial dan integrasi dalam komunitas.
2. **Hipotesis 2 (Ekonomi):** Pelatihan dan program yang diberikan oleh organisasi relawan TIK secara positif mempengaruhi keterampilan kerja dan kewirausahaan digital, sehingga meningkatkan peluang ekonomi dan pertumbuhan ekonomi lokal.
3. **Hipotesis 3 (Lingkungan):** Kampanye kesadaran lingkungan dan penggunaan teknologi yang diajarkan oleh relawan TIK meningkatkan kesadaran dan tindakan pro-lingkungan dalam komunitas, membantu dalam pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam.
4. **Hipotesis 4 (Kesehatan):** Akses informasi kesehatan melalui platform digital yang difasilitasi oleh organisasi relawan TIK meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat dan akses ke layanan kesehatan, termasuk telemedicine.
5. **Hipotesis 5 (Pendidikan):** Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh relawan TIK meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan keterampilan teknologi bagi guru dan siswa, serta menyediakan akses ke sumber daya pendidikan digital yang lebih luas.



Gambar 2. Hipotesis Peran dan Dampak Organisasi Relawan TIK

Berikut adalah diagram yang menggambarkan hipotesis penelitian mengenai peran dan dampak organisasi relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat:

- Dimensi Sosial: Kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi digital, yang meningkatkan partisipasi sosial dan integrasi.
- Dimensi Ekonomi: Dampak positif pada keterampilan kerja dan kewirausahaan digital, yang meningkatkan peluang ekonomi dan pertumbuhan ekonomi lokal.
- Dimensi Lingkungan: Peningkatan kesadaran lingkungan dan tindakan pro-lingkungan dalam komunitas melalui kampanye melawan TIK.
- Dimensi Kesehatan: Peningkatan pengetahuan kesehatan dan akses layanan kesehatan, termasuk telemedicine, melalui platform digital yang difasilitasi oleh relawan TIK.
- Dimensi Pendidikan: Peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan teknologi untuk guru dan siswa, serta akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan digital.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi peran dan pentingnya organisasi relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat, termasuk sosial, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa organisasi relawan TIK memainkan peran krusial dalam meningkatkan literasi digital, memberdayakan masyarakat, dan menyediakan akses informasi yang lebih luas. Namun, penting untuk dicatat bahwa temuan ini masih bersifat konseptual dan memerlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk validasi dan penguatan hasil.

Beberapa batasan konsep perlu diperhatikan: Kurangnya Data Empiris: Penelitian ini berdasarkan analisis konseptual dan studi kasus yang mungkin belum mencakup semua variabel yang relevan atau menunjukkan hubungan kausal yang kuat. Variabilitas Implementasi: Peran dan dampak organisasi relawan TIK dapat berbeda-beda di berbagai daerah dan konteks, sehingga temuan ini mungkin tidak sepenuhnya representatif. Keterbatasan Metodologi: Metode kualitatif, meskipun memberikan wawasan mendalam, memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Pengaruh Faktor Eksternal: Banyak faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur teknologi, dan kondisi sosial-ekonomi lokal yang juga mempengaruhi hasil dan dampak yang dirasakan.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya adalah mengatasi batasan ini dan memperkuat temuan, penelitian empiris lebih lanjut diperlukan, dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang bisa fokus pada:

Studi Longitudinal: Untuk mengamati perubahan dan dampak jangka panjang dari aktivitas organisasi relawan TIK, Survei Luas: Mengumpulkan data dari berbagai daerah dan komunitas untuk mendapatkan gambaran yang lebih representative, Analisis Causal: Menggunakan metode eksperimental atau kuasi-eksperimental untuk menentukan hubungan kausal antara intervensi TIK dan dampaknya, Pengukuran Dampak Spesifik: Mengidentifikasi dan mengukur indikator spesifik dampak sosial, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan secara kuantitatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat dan mendalam mengenai peran dan dampak organisasi relawan TIK dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

REFERENSI

- [1] T. Trisnawati, M. Manalu, and M. Amini, "Hubungan Kinerja dan Keterampilan TIK Guru terhadap Hasil Belajar dan Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 2022, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4089/0>
- [2] R. Hendaryan, T. Hidayat, and S. Herliani, "Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa," *Literasi: Jurnal Bahasa dan ...*, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/7218>
- [3] D. P. Susetyo and D. Firmansyah, "Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital," *Economics and Digital Business ...*, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/331>
- [4] H. Syafriani, *Literasi Digital*. books.google.com, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bWG5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=literasi+digital&ots=egEI1waZiA&sig=CX2XApVEW0S4NKFQFvsS8mXmN7A>

- [5] I. I. M. Putri and E. R. Ningsih, "Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun," *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2020, [Online]. Available: <https://journals.ums.ac.id/index.php/blbs/article/view/12836>
- [6] D. Ririen and F. Daryanes, "Analisis literasi digital mahasiswa," *Research and Development ...*, 2022, [Online]. Available: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11738>
- [7] S. I. Astuti and J. R. Binu, "Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital," *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 2022, [Online]. Available: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRJMD/article/view/1350>
- [8] F. Fitriyani and A. T. Nugroho, "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian ...*, 2022, [Online]. Available: <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmujtama/article/view/1088>
- [9] A. J. Jaelani, "Literasi Digital dan Pembelajaran Mandiri," *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19824>
- [10] K. B. Dinata, "Literasi digital dalam pembelajaran daring," *eksponen*, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/eksponen/article/view/368>
- [11] M. C. Syahputra, "Gerakan literasi digital pelajar Nahdlatul Ulama," *Tarbiyatuna: kajian pendidikan Islam*, 2020, [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/64337549/396-13-1048-1-10-20200902.pdf>
- [12] Y. Intaniasari and R. D. Utami, "Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah," *Jurnal Basicedu*, 2022, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2996>
- [13] A. Wibowo and B. Basri, "Literasi dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pedesaan," *NALAR: Jurnal Peradaban ...*, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/2490>